BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini dan Linna Ismawati (2010: 29) mengemukakan bahwa "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu". Objek dalam penelitian ini adalah jiwa kewirausahaan, motivasi, dan kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

3.2. Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (20080 dalam Umi narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:29), Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi narimawati, Sri Dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 29) "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas". Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 29) menyatakan bahwa "Metode Verifikatif

yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2.1. Desain penelitian

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, menurut Moh. Nasir (2005: 84) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 30) menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi narimawat, Sri Dewi Anggadini, linna ismawati (2010:30) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian;
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variable penelitian yang digunakan.

7. Menetapkan sumber data,teknik penentuan sanpel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat digambarkan desain dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Desain penelitian

Tujuan penelitian	Desain penelitian			
	Jenis penelitian	Metode yang digunakan	Unit analisis	Time horizon
T-1	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Pengrajin	Cross sectional
T-2	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Pengrajin	Cross sectional
T-3	*Descriptive*	*Descriptive dan survey*	Pengrajin	Cross sectional
T-4,5,6	*Descriptive & verifikatif*	*Descriptive dan explanatory survey*	Pengrajin	Cross sectional

Sumber : Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati (2010:31

3.2.2 OPERASIONALISASI VARIABEL

Operasionalisasi Varibel menurut Nur Indrianto (2002: 69) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 31) sebagai berikut:

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh

> penelitian dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi penelitian yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Dalam penelitian penulis pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. dengan variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Variabel bebas/independent (variabel X)

Menurut Sugiono (2008:59) Variabel bebas adalah merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel yang lain atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dipilih peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobsevasi. Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah jiwa kewirausahaan dan motivasi.

2. Variabel tidak bebas/ dependent (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2008:59) variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dalam hal ini variabel yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah kinerja usaha Para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

Untuk lebih jelas akan diuraikan secara jelas mengenai variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Jiwa kewirausahaan sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X1, Variabel independen adalah suatu variabel bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini meupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
- Motivasi sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi X2, Variabel independen adalah suatu variabel bebas, dimana keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain, variabel ini meupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya.
- Kinerja Usaha sebagai variabel independen (terikat) dengan notasi Y. Variabel independent adalah suatu variabel terikat, dimana dipengaruhi oleh variabel lain.

Agar lebih jelas tentang operasional variabel penelitian ini dapat dilihat dalam table 3.2. sebagai berikut :

Tabel 3.2

Operasionalisasi variabel

Variabel	**Konsep Teori**	**Indikator**	**Ukuran**	**Skala**
Jiwa Kewirausahaan (X1)	Semangat yang dimiliki untuk mencapai kinerja usaha yang berkualitas **Yohanes Rante (2011;135)**	Kemauan/daya juang	Tingkat untuk mencari peluang	Ordinal
		Disiplin	Tingkat untuk mengarahkan diri	
		Kerja keras	Tingkat Mencapai Kesukesesan	
		Jujur	Tingkat kejujuran dalam berbisnis	
Motivasi (X2)	*Motivation* adalah dorongan patriotik yang muncul dari dalam diri (instrinsik) dan dipengaruhi oleh keadaan luar diri (ekstrensik) untuk mencapai tujuan yang diharapkan berdasarkan keyakinan **Owen (Ranto, 2007: 20)**	Berani Bersikap	Tingkat Berani mengambil resiko	Ordinal
		Memiliki otonomi	Tingkat mampu mengambil keputusan utama dalam usaha	
		Mampu Mewujudkan sesuatu	Tingkat mencapai Impian Usaha	
Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung (Y)	Kinerja usaha adalah serangkaian capaian hasil kerja dalam melakukan kegiatan usaha **Kotter dan Hesket (Ranto 2007:19)**	Semangats Kerja	Tingkat optimis Dan Pantang Menyerah	Ordinal
		Kualitas kerja	Tingkat efektiv dan Efisien Dalam Usaha	Ordinal
		Produk Unggulan	Tingkat produk unggulan	Ordinal

3.2.3 Sumber dan teknik penentuan data

3.2.3.1. Sumber data (Primer Dan Sekunder)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

   Data primer adalah data yang diambil secara langsung dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2009: 137) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna ismawati (2010: 37) mengemukakan bahwa data primer adalah “Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. ”Menggunakan data primer karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data primer yang diambil langsung dari ketua koperasi sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

2. Data sekunder

   Data yang secara tidak langsung diperoleh oleh peneliti guna mendukung data yang sudah ada sehingga lebih lengkap adalah tergolong dalam data sekunder.Menurut Sugiyono (2009: 137) dalam Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna ismawati (2010: 37) mengemukakan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder, karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data terkait dengan sentra Industri Rajut Binong

Jati Bandung, berbagai literatur, situs internet, buku-buku dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

3.2.3.2. Teknik penentuan data

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

3.2.3.3. Populasi

Menurut Umi Narimawati (2008: 161) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010:37) populasi adalah "Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yang telah terdaftar pada koperasi sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung, tercatat seluruhnya berjumlah 200 unit usaha. Karena jumlah total koperasi sangat tidak terjangkau secara keseluruhan oleh peneliti, maka dalam hal ini peneliti memilih menggunakan *random sampling*. Semua populasi berkesempatan untuk diambil sebagai sampel dengan cara acak. Sedangkan responden ditetapkan sebanyak 67 orang pemilik rajut Binong jati di kelurahan Batu nunggal Bandung.

3.2.3.4. Sampel

Menurut Umi narimawati dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 38) Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Penarikan sampel dilakukan

dengan menggunakan teknik penarikan *stratified random sampling* berdasarkan jumlah pengrajin di sentra industri rajut binong jati Bandung. *Stratified random sampling* adalah metode penarikan sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan populasi ke dalam strata-strata berdasarkan kriteria tertentu kemudian memilih secara acak sederhana setiap stratum (Vincent Gaspersz, 2000: 63).

Metode penarikan sampel yang digunakan mengacu kepada pendekatan slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Ket: n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi.

E = batas kesalahan yang ditoleransi **(1 %, 5%, 10%)**

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut:

$$n = \frac{200}{1+200.0,1^2}$$
$$= 66.6 = 67$$

Jika penelitian menggunakan metode deskriptif, maka minimal tingkat kesalahan dalam penentuan anggota sampel yang harus diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang diketahui. Peneliti menentukan tingkat kesalahan sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diambil adalah 67 data. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini berjumlah 67 data.

3.2.4. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*field research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada koperasi industri kecil menengah yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari sentra industri rajut Binong jati kecamatan Batununggal Bandung). Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati para pengrajin sentra industri yang berkaitan dengan variabel penelitian. Hasil observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Wawancara atau *interview*

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peneliti mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan lingkungan internal dan lingkungan eksternal

3. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai pengaruh Lingkungan internal dan lingkungan eksternal terhadap kinerja usaha.

   Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

   1. Dokumentasi

      Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada koperasi sentra industri rajut binong jati Bandung, mulai dari literature, dan buku-buku yang ada.

3.2.4.1 Uji validitas

Menurut Cooper (2006: 720) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini dan Linna ismawati (2010: 42) validitas adalah:

"validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researches actually wishes to measure".

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari korelasi pearson sebagai berikut:

$$r=\frac{n\sum XY-\sum X\sum Y}{\sqrt{\left(\sum X^2-(X)^2\right)\times\left(\sum Y^2-(Y)^2\right)}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument.

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji T (taraf signifikansi 5 %)

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2}$$

Dimana:

n = Ukuran Sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson.

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05(165)}$ = 1,9744 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006: 716) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 43) reliabilitas adalah:

> *"Reliability is a characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency".*

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belah instrument. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan uji reliabilitas adalah *split half method* (*spearman-Brown Correlation*) tehnik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil).

Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
3. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
4. Korelasikan skor total kelompok I total kelompok II

$$\frac{2\,r'_b}{1 + r'_b}$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ґ}1 = \frac{2\ \text{Ґ}\ b}{1 + \text{Ґ}\ b}$$

Dimana:

Ґ 1 = reliabilitas seluruh item

Ґ *b* = korelasi *product* moment antara belahan pertama dan belahan kedua.

Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui koefisien korelasi reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0, 70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliable).

Tabel 3.3

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	**0,50**
Acceptable	0,70	**0,30**
Marginal	0,60	**0,20**
Poor	**0,50**	**0,10**

Sumber: Barker et al, 2002:70

Tabel 3.4

Rekapitulasi Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Jiwa Kewirausahaan (X1)	1	0,781	0,300	Valid	0,712	0,700	Reliabel
	2	0,537	0,300	Valid			
	3	0,715	0,300	Valid			
	4	0,689	0,300	Valid			
	5	0,739	0,300	Valid			
	6	0,847	0,300	Valid			
Motivasi (X2)	7	0,901	0,300	Valid	0,758	0,700	Reliabel
	8	0,820	0,300	Valid			
	9	0,867	0,300	Valid			
Kinerja Usaha (Y)	10	0,906	0,300	Valid	0,841	0,700	Reliabel
	11	0,866	0,300	Valid			
	12	0,793	0,300	Valid			

Berdasarkan tabel di atas melalui pemeriksaan validitas yang dilakukan terhadap tiga variabel yang dengan menggunakan metode *pearson product moment* yang dituangkan kedalam 12 pernyataan, terlihat bahwa seluruhya memiliki nilai koefisien validitas di atas 0,300 yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan tersebut sudah dinyatakan valid. Sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas diperoleh nilai masing-masing sebesar 0,712, 0,758 dan 0,841 yang mana ketiga variabel tersebut memiliki nilai koefisien reliabilitas di atas 0,700 sehingga dinyatakan reliabel.

1.2.4.3 Uji MSI

Untuk langkah-langkah untuk melakukan transformsi data dari skala ordinal menjadi interval melalui *Methode Succesive Interval* (MSI), adalah sebagai berikut :

a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
b. Untuk setiap pertanyaan, hitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data >30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
e. Menghitung nilai skala dengan rumus Method Of Succesive Interval

$$means\ of\ interval = \frac{(\ Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ upper\ Limit}{(\ Area\ Under\ Upper\ Limit) - (Area\ Under\ Lower\ Limit)}$$

Dimana:

$means\ of\ interval$: Rata – rata interval

$Density\ at\ Lower\ Limit$: kepadatan atas bawah

$Density\ at\ Upper\ Limit$: kepadatan batas atas

$Area\ Under\ Upper\ Limit$: daerah di bawah atas

$Area\ Under\ Lower\ Limit$: daerah di bawah atas bawah

f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + \left| \text{Nilai Skala}_{\text{minimum}} \right| + 1$$

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian hipotesis

Menurut Umi narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 41) “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

1. Metode Analisis Deskriptif/ kualitatif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi serta kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/ sub variabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\frac{\textbf{Skor aktual}}{\textbf{Skor ideal}} \textbf{ X 100\%}$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.5

Kriteria Presentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00 %	Tidak baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat baik

Sumber : Umi Narimawati, 2007: 85)

2. Metode Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu diingatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Method of Successive Interval*" (hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan olah data analisis regresi, korelasi dan determinasi.

Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = variabel dependen

X1, X2 = variabel independen

A = konstanta

β 1, β 2 = koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Jiwa Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja usaha (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y = \alpha + \beta 1 X1 + \beta\, 2X2 + e$$

Dimana:

Y = Efektifitas Biaya Persediaan

α = Konstanta dari persamaan regresi

β1 = Koefisien regresi dari variable X1, Inventory Control

β2 = Koefisien regresi dari variable X2

X1 = Jiwa Kewirausahaan

X2 = Motivasi

2. Analisis Korelasi

Setelah data terkumpul berhasil diubah menjadi data interval, maka langkah selanjutnya menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variable X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *Product moment Method* atau dikenal dengan rumus *pearson* (Sugiyono, 2009:183), yaitu :

$$\mathbf{r} = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : -1≤r≤+1

r = koefisien korelasi

x = Jiwa Kewirausahaan

z = Kinerja usaha

n = jumlah konsumen

Untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.4 dibawah ini :

Tabel 3.6

Tingkat keeratan korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Keeratan**
0 - 0,20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan)
0,21 - 0,40	Korelasi yang lemah
0,41 - 0,60	Korelasi sedang
0,61 - 0,80	Cukup tinggi
0,81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber : Syahri alhusin dalam Umi narimawati (2010: 50)

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/ SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$. Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial.

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase variable X1 dan variable X2 terhadap Y (Pengaruh jiwa kewirausahaan dan Motivasi terhadap Kinerja Usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$\mathbf{Kd = r^2 \ X \ 100\%}$$

Dimana: Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat koefisien determinasi

Dimana apabila :

Kd = 0, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah

Kd = 1, Berati pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris, untuk mengetahui apakah pernyataan (dugaan/ jawaban) itu dapat diterima atau tidak.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha Para Pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi.

Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Simultan/Total

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{y} \,.\, X \,.....}{K\,(1 - R^2_{y} \,.\, X \,.....)}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F – test yang terdapat pada tabel *Analisis of Variance* (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel

bebas (jiwa kewirausahaan dan motivasi) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (kinerja Usaha) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001: 369) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini, dan Linna ismawati (2010: 51-52) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah menggunakan uji korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien produk moment (*pearson*).

b. Hipotesis

c. Ho : $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Jiwa Kewirausahaan dan *motivasi* terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

d. H1 : $\beta \neq 0$, Terdapat pengaruh secara simultan antara Jiwa Kewirausahaan dan motivasi terhadap kinerja usaha para pengrajin Sentra Industri Rajut Binong Jati Bandung.

e. Kriteria Pengujian

Ho ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}050$)

Menurut Guilford (1956: 480) dalam Umi Narimawati, Sri dewi anggadini dan Linna ismawati (2010: 52), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurt metode Guilford adalah sebagai berikut:

TABEL 3.7

Kategori Korelasi Metode Guilford

Besarnya pengaruh	Bentuk hubungan
0,00 – 0,20	Sangat longgar, dapat diabaikan
0,21 – 0.40	Rendah
0,41 – 0,60	Moderat / cukup
0,61 – 0,80	Erat
0,81 – 1,00	Sangat erat

Apabila pada pengujian secara simultan Ho ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho\gamma xi \neq 0$. Untuk mengetahui $\rho\gamma xi$ yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

2. Pengujian Secara Parsial

Melakukan Uji – t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut:

a) Rumus Uji T yang digunakan adalah:

$$t_i = \frac{P_{YX}1}{\sqrt{\frac{(1-R^2{}_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3.....,5$$

Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n – k – 1 dengan taraf signifikansi 5%

b) Hipotesis

$H_0.\beta_1 = 0$, *jiwa kewirausahaan* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha para pengrajin sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

$H_1.\beta_1 \neq 0$, *jiwa kewirausahaan* berpengaruh terhadap kinerja usaha para pengrajin sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

$Ho.\beta_2 = 0$, *motivasi* tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha para pengrajin sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

$H_1.\beta_2 \neq 0$, *motivasi* berpengaruh terhadap kinerja usaha para pengrajin sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.

c) Kriteria Pengujian

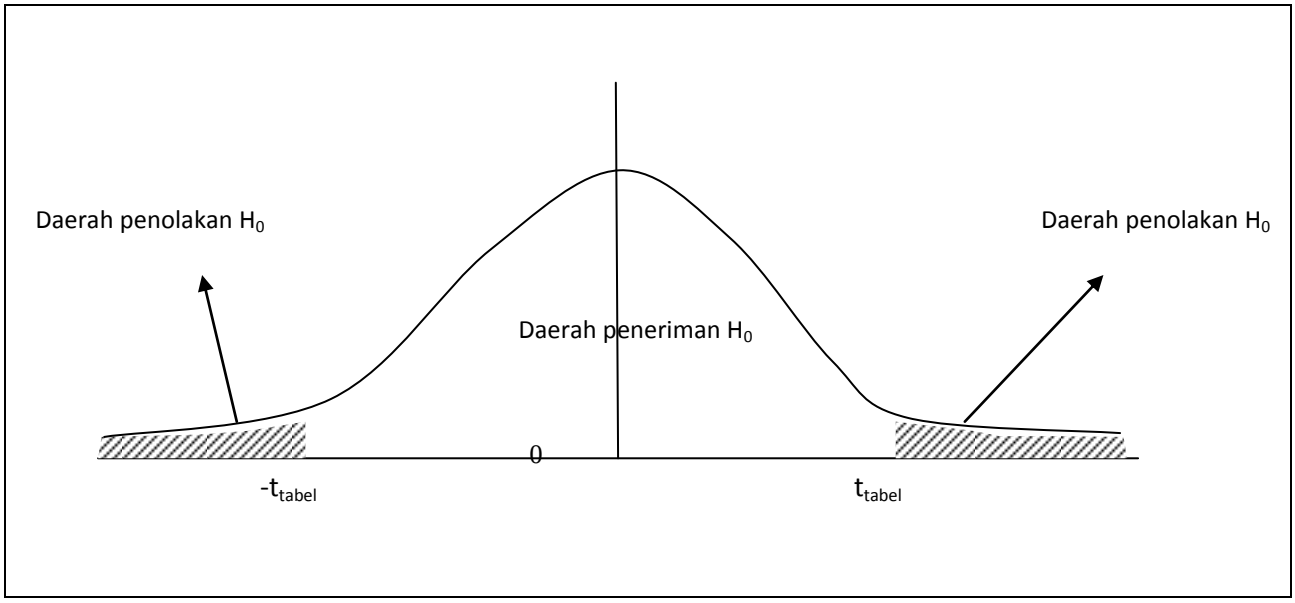
Ho ditolak apabila t_{hitung} < dari t_{tabel} ($\alpha = 0{,}05$)

1. Kriteria penarikan pengujian

   Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk di uji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan Y ada hubungannya.

   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya.



Gambar 3.1

Uji daerah penerimaan dan penolakan hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan pengujian yang telah ditetapkan dengan didukung teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk mengetahui penerimaan dan penolakan tersebut menggunakan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.